

Resensi Novel Sang Pemimpi

Dzaky Purnomo Rifa'I XI IPA 1 (08)

Identitas Buku

Judul	: Sang Pemimpi
Penulis	: Andrea Hirata
Penerbit	: PT Bentang Pustaka
Tahun Terbit	: Cetakan pertama, Juli 2006. Cetakan ke-43, Agustus 2018
Jenis Buku	: Fiksi
Jumlah Halaman	: 292 Halaman
ISBN	: 979-3062-92-4
Genre	: Pendidikan
Bahasa	: Indonesia

Pendahuluan

Andrea Hirata Seman Said Harun atau lebih dikenal sebagai Andrea Hirata adalah novelis Indonesia yang berasal dari Pulau Belitung, provinsi Bangka Belitung. Ia lahir di Bangka Belitung pada tanggal 24 Oktober 1967. Ia lulus *cumlaude* pada program master *Economic science* di *Sheffield Hallam University United Kingdom*.

Andrea telah menulis 6 novel fenomenal yang seluruhnya telah mencapai *nasional best seller* dan sudah beredar secara internasional dibawah sebuah *literary* manajemen New York. Novel-novel tersebut adalah: “Laskar Pelangi” (*The Rainbow Troops*), “Sang Pemimpi” (*The Dreamer*), dan “Edensor” (Edensor). Adapun 3 novel lainnya yaitu “Maryamah Karpov”, “Padang Bulan”, dan “Cinta di Dalam Gelas”. Akan diterbitkan secara internasional menjadi satu novel dengan rencana judul “*The Strange Rhythm*”. Novel Sang Pemimpi Ini adalah buku ke 2 dari tetralogi laskar pelangi.

Isi

Novel ini menceritakan tentang 3 orang pelajar yang memiliki mimpi dengan jiwa perkasa dan begitu menghargai ilmu pengetahuan. Selain keterbatasan ekonomi, mereka memiliki kemauan tinggi, berusaha sekuat tenaga, sekeras dan sekukuh baja mengejar mimpi yang terdengar sangat sumbang. Hingga dipadukan dengan alunan kehidupan mereka yang membahana membuat hati pembaca tersentuh.

Tokoh yang pertama itu bernama Ikal. Ikal adalah salah satu anggota laskar pelangi. Tokoh kedua adalah Arai. Arai adalah saudara sepupu Ikal yang tinggal bersama Ikal. Arai merupakan anak yatim piatu sejak SD dan diangkat oleh ibu dan bapak Ikal. Yang ketiga bernama Jimron. Jimron adalah anak angkat seorang pendeta. Meskipun diangkat seorang pendeta, Jimron yang beragama muslim tetap dibimbing menjadi muslim yang taat. Mereka bertiga melanjutkan pendidikan sekolah di SMA bukan main.

Ketiga pemimpi ini bekerja sebagai kuli dari pukul 2 sampai 7 pagi. Setelah itu mereka menuntut ilmu di SMA bukan main. Bagi Arai, orang seperti mereka tidak berguna tanpa mimpi – mimpi. Arai dan Ikal ini mempunyai mimpi melanjutkan studi ke Universitas Sorbonne di Paris, Prancis. Sehingga mereka menabung dan bekerja keras untuk mewujudkan mimpi mereka.

Setelah lulus SMA, Arai dan Ikal merantau ke daerah Jawa. Sedangkan Jimron tetap berada di Belitung bersama keluarganya. Suatu hari Jimron menghadiahkan kedua celengan kudanya ke Arai dan Ikal. Karena Jimron yakin, bahwa Arai dan Ikal bisa mewujudkan impian mereka sampai ke Paris, Prancis.

Setelah lama mencari pekerjaan di Bogor. Ikal diterima menjadi tukang pos. Sedangkan Arai merantau kembali ke Kalimantan. Tahun berikutnya, Ikal berhasil kuliah di Fakultas Ekonomi UI. Ikal mendaftar untuk beasiswa S2 di Eropa. Setelah sesi wawancara, ternyata riset Ikal ini membuat penguji terpukau. Setelah lama tidak ada kabar, Ikal dan Arai bertemu di satu forum besar. Ternyata Arai berkuliah di Universitas Mulawarman jurusan biologi. Hasil riset Arai pun sama seperti Ikal yang membuat sang penguji terpukau.

Tiba pada akhirnya momen mereka pulang kampung ke Belitung. Ketika surat pemberitahuan penerimaan beasiswa di Eropa datang, Arai dan Ikal pun pastinya sangat gelisah dan terus berdoa. Ketika mereka membuka surat itu kabar bahagia datang, mereka berdua diterima di universitas yang selama ini mereka idamkan, yaitu Universitas Sorbonne di Paris, Perancis. Namun hal ini bukanlah akhir dari perjuangan mereka, tapi disinilah awal perjuangan yang sebenarnya lebih keras dari mimpi – mimpi mereka selama ini.

Isi (Penilaian)

Kelebihan novel ini memiliki alur cerita yang mampu dikemas begitu apik dari awal hingga akhir. Ditinjau dari segi intrinsiknya novel ini bisa dibilang hampir sempurna. Bahasanya sangat memikat dengan dibumbungi ragam kekayaan bahasa sekaligus keteraturan bahasa Indonesia didalamnya. Daya imajinasi didalam buku novel ini bisa dibilang cukup luas. Sebab di setiap peristiwa penulis dengan cerdas menggambarkan karakteristik dan deskripsi

yang begitu kuat pada tiap karakternya, sehingga pembaca bisa saja menafsirkan arah jalan ceritanya. Novel ini memuat kisah – kisah perjuangan hidup yang dapat membuat kita lebih bersyukur dan menghargai apa yang kita miliki. Oleh karena itu kalimat – kalimat dalam novel ini juga bisa membangkitkan semangat kita.

Kelemahan dalam novel ini tidak cocok dibaca anak – anak usia di bawah 16 tahun karena terdapat suatu cerita yang tidak selayaknya. Oleh karena itu perlu bimbingan dan pengawasan dari orang tua terkait cerita – cerita yang perlu disaring kembali. Novel ini disuguhkan dengan glosarium yang terlalu banyak, sehingga untuk sebagian orang menjadi sulit saat membacanya. Oleh karena itu ini bisa menjadi kelebihan maupun kekurangan dari buku ini.

Penutup

Mengenai kualitas dari novel ini, saya sangat menyarankan untuk membaca novel ini karena sangat bagus dan luar biasa untuk membangun mimpi – mimpi generasi muda sekarang. Melalui novel ini para pembaca diajak menyadari betapa pentingnya arti bermimpi, bertujuan, bercita – cita, tekad, serta keberanian untuk mewujudkannya. Novel ini juga bisa menambah rasa hormat kita kepada sang ayah dalam mencintainya dengan tulus meskipun ditengah kondisi yang sangat terbatas. Berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari novel ini, saya menyarankan untuk dijadikan salah satu bacaan kalangan usia diatas 16 tahun karena sangat menarik dan banyak pelajaran kehidupan yang bisa kita petik dan pelajari.